

Perancangan Interior Gereja Bethel Indonesia *Representative Of Christ Kingdom (R.O.C.K) City Square di Surabaya*

Monica Marcellia, S.P.Honggowijaya, Grace S. Kattu
Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: monica.marcellia@gmail.com; sphongwi@petra.ac.id; gracesika@petra.ac.id

Abstrak—Indonesia merupakan negara dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi ke empat dunia. Hal ini membuat Indonesia kaya akan suku, Bahasa, Agama, dan lain-lain. Keanekaragaman agama merupakan satu dari sekian banyak keanekaragaman yang ditoleransi oleh penduduk Indonesia. Terdapat lima agama yang diakui di negara ini, yaitu Katolik, Kristen, Islam, Hindu, dan Budha. Agama Kristen termasuk kepercayaan yang berkembang sangat pesat pada zamannya, sehingga dibutuhkan temoat yang mewadahi proses Ibadah yang dilakukan oleh agama Kristen. Perancangan ini bertujuan menghadirkan ciri khas GBI ROCK sesuai dengan Visi dan Misi serta merancang gereja yang minimalis tetapi tetap menghadirkan kesan sakral pada saat jemaat beribadah agar lebih dekat dengan Tuhan. GBI Rock didesain untuk tetap memiliki kesan sakral dan lebih dekat dengan Tuhan selama jemaat beribadah dengan mempertahankan desain minimalis. Adapun perancangan utama pada area kebaktian, *prefunction* sebagai area penyambutan jemaat, dan ruang *multipurpose* sebagai ruang sekolah minggu.

Kata Kunci—Kristen, Gereja, Sakral.

Abstract— Indonesia is rich in ethnic groups, languages, religion, etc. Religion is one of the numerous diversities tolerated by the Indonesian. There are 5 religions admitted by the government of Indonesia, namely Catholic, Christian, Islam, Hindu, and Buddha. Christian is one of the most developed beliefs of its time, requiring a space to facilitate worship activity of the Christians. This design aims to present the unique characteristics of GBI ROCK in accordance with its vision and mission, as well as to design a minimalist church with still presenting a sacred impression in worship in order to be closer to God. GBI ROCK City Square is purposely designed to give the impression of sanctity and the feeling of being closer to God during mass or worship while maintaining the minimalist concept. The main design in the vestry includes Prefunction section as a welcoming area for the congregation and multipurpose section as a facility designated to support the Sunday school.

Keywords— Christian, Church, Sanctity

I. PENDAHULUAN

INDONESIA merupakan negara yang menduduki peringkat ke empat dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Dengan total penduduk hampir 260 juta, Indonesia dikategorikan termasuk dalam negara dengan angka kelahiran terbesar. Indonesia merupakan negara kepulauan dengan beribu-ribu pulau yang tersebar dari Sabang hingga Merauke, dengan banyaknya penduduk yang tersebar di seluruh wilayah

Indonesia, beraneka ragam pula suku, bahasa, agama, dan lain-lain. Dengan keanekaragaman penduduknya, agama merupakan suatu hal penting dan dapat ditoleransi oleh penduduk lainnya.

Di Indonesia terdapat lima agama yang dipercayai dan diakui oleh negara, yaitu Islam, Katolik, Kristen, Hindu, dan Budha. Dengan perkembangan yang pesat oleh setiap agama, agama Kristen merupakan satu dari kelima agama tersebut yang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini dapat diamati dari tempat-tempat ibadat sebagai sarana penunjang kegiatan rohani yang semakin berkembang. Semakin berkembangnya agama Kristen ini mengakibatkan jumlah gereja yang semakin banyak di Indonesia.

Bangunan ini memegang peranan penting dalam menunjang kebutuhan sebagai tempat ibadah. Umat Kristen yang jumlahnya besar datang ke bangunan ini untuk melaksanakan ibadah gereja Kristiani. Oleh karena itu perlu diperhatikan aspek-aspek bangunan sehingga kenyamanan, kekhusyukan, dan kesakralan umat dalam melaksanakan ibadah ketika berada di gereja dapat terjamin.

Perancang menjadikan gereja ROCK (*Representative of Christ Kingdom*) sebagai area perancangan. Gereja ROCK termasuk dalam kategori Gereja Bethel Indonesia yang biasa disingkat GBI merupakan suatu kelompok atau sinode gereja Kristen Protestan di Indonesia yang bernaung di bawah Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI). Area perancangan yang digunakan yaitu GBI ROCK cabang Maspion yang terletak di Gedung Maspion Entertainment Center, Unit MEC 3, Jalan A.Yani no 73 Surabaya. Gedung yang digunakan sekarang merupakan gedung yang disewa oleh GBI ROCK sejak tahun 2016 lalu. Gedung ini memiliki daya tampung sekitar 600 jemaat pada satu ruang yang sama dalam sekali ibadah. Gedung ini terdiri dari satu lantai dengan interior gereja bergaya minimalis dengan dominasi warna hitam dan krem yang membuat gereja ini terlihat sangat minimalis dan kurang menunjang ada saat proses ibadah berlangsung. Pada area *prefunction* menggunakan lantai keramik berwarna putih gading, dinding menggunakan *wallpaper* bermotif dan plafon menggunakan *gypsum board* berwarna putih. Pada area *mainhall*, menggunakan karpet berwarna krem tua sehingga memudahkan dalam proses pembersihan dan perawatan. Bagian dinding menggunakan *wallpaper* bermotif segi enam berwarna hitam dan krem muda. Plafon menggunakan *gypsum board* berwarna hitam dan putih. Pada area *multipurpose*

menggunakan karpet, dinding wallpaper bermotif, dan plafon gypsum board berwarna putih.

Visi yang dimiliki gereja ROCK sendiri yaitu "*To be Representatives of Christ's Kingdom*" (Menjadi Perwakilan Kerajaan Kristus). Sedangkan Misi gereja ROCK sendiri yaitu "*Exalting The Lord*" (Meninggikan Tuhan), "*Building Messianic People*" (Membangun Masyarakat Mesianik yg bercirikan: *Harmonious* (Esa), *Victorious* (Jaya), dan *Glorious* (Mulia)), dan "*Expanding the Kingdom*" (Memperluas Kerajaan Allah).

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, sebuah desain yang sesuai dengan keinginan dan ketentuan gereja kristen sangat diinginkan pada proyek ini untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana merancang gereja dengan ciri khas GBI R.O.C.K sesuai dengan visi dan misinya? Dan bagaimana merancang gereja agar tidak terkesan minimalis tetapi sesuai dengan ketentuan standar gereja Kristen yang sakral?

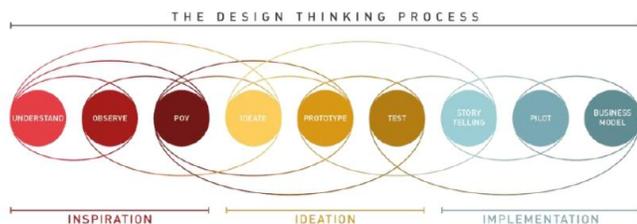
Adapun Tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan ini agar perancang dapat merancang interior gereja yang dapat menghadirkan ciri khas gereja GBI R.O.C.K sesuai dengan visi dan misinya dan perancang dapat merancang interior gereja sesuai dengan standar gereja Kristen agar tidak terkesan terlalu minimalis sehingga menghadirkan kesan sakral agar jemaat lebih dekat dengan Tuhan.

Perancangan yang merupakan perancangan *public space* dengan fasilitas sebagai sarana penunjang kegiatan rohani dengan aktivitas baik dalam hal beribadah, pertemuan, sekolah minggu sehingga menjawab kebutuhan jemaat.

Objek perancangan GBI ROCK '*City Church*' terdiri dari area Auditorium (*Main Hall*) dan *Balcony*, area *Stage*, area *Prefunction*, ruang *Multipurpose*

II. METODE PERANCANGAN

Metode perancangan yang digunakan pada perancangan ini akan melalui 8 tahapan. yaitu: understand, observe, point of view, ideate, prototype, test, story telling, dan business model.



Gambar 1. Metode Perancangan

Uraian masing-masing tahapan perancangan tersebut adalah sebagai berikut:

A. Understand

Pada Tahap ini menjelaskan latar belakang dalam perancangan, mulai dari merumuskan masalah, menentukan tujuan perancangan, menentukan manfaat dan target luaran perancangan.

B. Observe

Pada tahap ini mulai mengumpulkan berbagai macam data fisik maupun non fisik. Data fisik berupa data literatur yang sesuai dengan objek perancangan lalu melakukan studi literatur yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang sebuah gereja yang ideal. Selain data literature juga diperlukan data tipologi dengan melakukan observasi lapangan yaitu gereja lalu melakukan studi tipologi sehingga perancang mendapatkan inspirasi pada saat merancang. Data non fisik berupa hasil wawancara kepada pekerja gereja dan beberapa jemaat gereja untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan maupun keinginan pekerja dan jemaat sebagai pengguna gereja.

C. Point of View

Pada tahap ini rumusan masalah yang ada dijabarkan lalu dianalisa yang pada tahap selanjutnya (*ideate*) akan dicari solusinya.

D. Ideate

Pada tahap ini melalui rumusan masalah pada tahap sebelumnya, perancang menentukan solusi masalah guna menjawab permasalahan. Solusi dapat berupa ide-ide kreatif yang terus dikembangkan melalui proses asistensi dengan pembimbing lalu membuat sebuah konsep yang pada kemudian divisualisasikan berupa gambar skematik dengan berbagai alternatif desain.

E. Prototype

Pada tahap ini, perancang menetapkan desain akhir yang disajikan berupa gambar desain yaitu *layout*, potongan, rencana lantai, rencana plafon, mekanikal dan elektrik, detail elemen pengisi ruang, dan detail elemen pembentuk ruang yang selanjutnya akan divisualisasikan dalam bentuk gambar 3D dan maket presentasi dengan skala 1:100

F. Test

Pada tahap ini dilakukan evaluasi dengan dosen pembimbing dan dosen penguji mengenai hasil perancangan yang sudah dirancang.

G. Story Telling

Pada tahap ini perancang melakukan presentasi guna menjelaskan hasil perancangan yang sudah dirancang kepada dosen pembimbing dan dosen penguji

H. Business Model

Pada tahap ini, perancang menggunakan media social untuk menjual ide serta konsep desain yang sudah dirancang ke public berupa gambar presentasi dan brosur serta video mengenai tahapan desain mulai dari tahap *Inspiration* hingga *Implementation*.

III. KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Gereja

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, gereja Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, gereja berarti gedung (rumah) tempat berdoa dan melakukan upacara agama Kristen, dan

badan (organisasi) umat Kristen yang sama kepercayaan, ajaran, dan tata caranya (Katolik, Protestan, dan lain-lain). [1] Sedangkan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, gereja adalah (Port) rumah tempat beribadah bagi orang Kristen. Mazhab atau kaum Kristen: persekutuan. Organisasi umat Kristen yang sama aliran, ajaran, dan tata caranya (misalnya: Katolik, protestan, dan lain-lain). [2]

B. Gambaran Gereja Secara Rohani

- 1) Gereja sebagai Kerajaan menunjukkan sifat pemerintahan dalam gereja, pemerintahan gereja itu bersifat monarkhi absolut maksudnya hanya ada satu raja yaitu Kristus (Matius 28:28).
- 2) Gereja secara keseluruhan adalah membawa umat manusia untuk berkumpul bersama sebagai keluarga Allah. Seperti selayaknya sebuah keluarga, disini gereja digambarkan memiliki keterkaitan hubungan antar anggotanya seperti hubungan satu sama lain dalam keluarga sebagai saudara.
- 3) Gereja sebagai Tubuh menekankan hubungan di antara anggota tubuh (Roma 12:4, 5; 1 Korintus 12:12).
- 4) Sebagai rumah Allah, gereja mengindikasikan suatu kesucian, yaitu kesucian gereja sebagai sebuah rumah suci karena Allah yang Maha Suci bertahta dalam tempat yang suci.
- 5) “Jadi jika aku terlambat, sudahlah engkau tahu bagaimana orang harus hidup sebagai keluarga Allah, yakni jemaat dari Allah yang hidup, tiang penopang dan dasar kebenaran” (1 Timotius 3:15). Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa Gereja sebagai tiang penopang kebenaran memiliki tanggung jawab untuk memberitakan dan mempertahankan kebenaran (kebenaran firman Allah) sehingga visi dan misi gereja yang diimpitkan ke jemaat dapat dipahami oleh setiap orang dan terwujud. [3]

C. Kegiatan-kegiatan yang ada dalam gereja

- 1) Ibadah Raya (Kebaktian Umum)
- 2) Ibadah Youth
- 3) Ibadah Sekolah Minggu
- 4) Cell Group
- 5) Pertemuan Pengerja
- 6) Konseling

D. Fungsi Gereja

- 1) Sekretariat memiliki susunan organisasi, dimana sebuah susunan organisasi memiliki tempat yang difungsikan sebagai pusat terjadinya kegiatan dan interaksi antar anggota organisasi. Sekretariat yang di tampilkan pada gereja adalah sebuah kantor yang tidak begitu besar skalanya, yang dapat difungsikan sebagai persiapan dan perencanaan kegiatan-kegiatan Gereja.
- 2) Tempat Latihan sangat dibutuhkan bagi suatu bentuk pelayanan terhadap Tuhan. Tempat latihan yang disediakan dapat berupa ruangan-ruangan yang mampu mendukung kegiatan bernyanyi serta memiliki ruang yang cukup luas untuk dapat melakukan banyak kegerakan.

3) *Base Camp* atau tempat berkumpul bagi para pengerja Gereja. Sebagian besar yang berkumpul adalah para muda mudi yang melayani Tuhan di Gereja tersebut, namun tidak menutup kemungkinan para orang-orang tua yang ingin berkumpul dan bertukar pikiran.

4) *Mess* difungsikan sebagai mes bagi para pengerja yang melayani Tuhan dalam waktu penuh (*Full timer*). Mes yang ada berupa kamar-kamar yang bersebelahan dan menyerupai penataan kamar kos. [4]

E. Cahaya

Bentuk tanda yang lain yang biasa terdapat pada bangunan gereja Kristen adalah penggunaan cahaya, baik cahaya alami yang masuk ke dalam bangunan, maupun cahaya buatan yang dibuat memancar pada suatu area. Cahaya tersebut merupakan tanda yang menyimbolkan kehadiran Tuhan, terang Tuhan. Selain itu cahaya juga sebagai indeks yang menunjukkan rahmat dan berkat Tuhan yang dicurahkan kepada umatNya. Rekomendasi Lainnya [5]

F. Warna

Setiap warna mengandung makna yang berbeda dan dengan penerapan-penerapan warna tersebut pada elemen bangunannya maka selain warna tersebut memiliki makna, warna tersebut juga memperkuat makna yang ingin disampaikan pada elemen-elemen bangunan yang juga menjadi tanda pada bangunan tersebut. Warna sangat berperan penting dalam penyampaian suatu pesan, karena warna itu juga merupakan tanda yang kemudian diterima oleh setiap orang sebagai sebuah sensasi yang menjadikan warna tersebut memiliki kesan. Warna dalam desain memiliki pengaruh yang kuat pada perasaan dan emosi penggunanya. Dan tidak menutup kemungkinan bahwa keadaan fisik penggunapun dapat dipengaruhi oleh warna-warna tertentu yang terdapat pada ruang yang ditempatinya. Dari hal itu penggunaan warna kemudian dimaksudkan dapat menciptakan suasana yang mendukung pemaknaan dari obyek diwarnainya maupun ruang dan lingkungan fisik disekitarnya. [6]

IV. KONSEP PERANCANGAN

A. Latar Belakang Pemilihan Konsep

Latar belakang dari konsep perancangan ini dimulai dari rumusan masalah yaitu kurangnya interaksi antar jemaat, adanya elemen struktur sebagai batasan dalam merancang, dan kesakralan gereja yang kurang tampak dalam desain sebelumnya. Sehingga latar belakang perancangan ini yaitu menjunjung unsur sakral dalam gereja secara maksimal dan menyesuaikan desain yang simpel sehingga jemaat dapat berfokus pada altar (tidak teralihkan pada interior gereja).

B. Konsep Desain

Konsep perancangan GBI ROCK ‘City Square’ adalah “SIMPLY in SANCTITY”. *Simply* berarti simpel, tidak memiliki banyak ornamen, sedangkan *sanctity* berarti sakral, khusyuk, dan tenang. Sehingga konsep perancangan ini bertujuan agar jemaat yang berada dalam gereja dapat merasakan kesakralan saat berada dalam ruangan gereja dengan desain ruangan yang simple sesuai dengan esensi dan

fungsi serta yang ditonjolkan dari segi struktur elemen, bukan ornamen karena bentuknya yang simpel. Warna yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik pada tiap ruang, seperti pada ruang *prefunction* menggunakan warna coklat dan putih agar terkesan megah dan mewah, pada area *main hall* dan *balcony* menggunakan warna coklat dengan sedikit ornamen pada dinding maupun plafon sesuai dengan fungsi ruangan sendiri agar jemaat dapat berfokus beribadah, sedangkan pada ruang *multipurpose* menggunakan warna-warna cerah sesuai dengan pengguna yaitu anak-anak dan bentuknya furnitur yang aman bagi anak-anak.

C. Karakter, Gaya, dan Suasana

Karakter dan gaya desain yang digunakan dalam perancangan ini bersifat minimalis dengan memberikan suasana mewah tetapi masih memperhatikan kekhusyukan demi kenyamanan jemaat. Dapat dilihat dari penggunaan dinding kayu bernuansa tenang dengan bentuknya vertical sehingga mengarah ke atas (Tuhan) serta pada area *prefunction* menggunakan material kaca yang dapat menciptakan suasana *glamour* sehingga terkesan mewah.

D. Tata Udara dan Tata Cahaya

Perancangan gereja ini menggunakan system penghawaan buatan pada seluruh area berupa AC *Ceiling cassette* dan menggunakan system pencahayaan buatan berupa *downlight*, dan *in direct light* berupa LED dan *pendant lamp* serta *hidden lamp*. Penggunaan warna lampu warm white agar terkesan *glamour*

E. Sistem Proteksi Kebakaran dan Keamanan

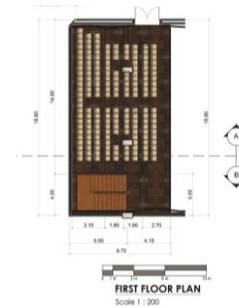
Sistem proteksi kebakaran dan keamanan menggunakan CCTV, *Sprinkler*, *hydranbox*, dan *smoke detector* yang dipasang pada setiap area public yang digunakan sebagai alat mengawasi area dalam gereja dan sebagai alat antisipasi kebakaran.

V. HASIL PERANCANGAN

A. Layout, Rencana lantai, rencana Plafon



Gambar 2. Layout Lantai 1

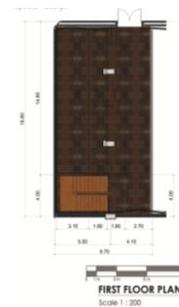


Gambar 3. Layout Lantai 2

Pengaplikasian konsep simple dalam zoning, grouping, dan sirkulasi berdasarkan pertimbangan kebutuhan ruang serta fasilitas dalam menunjang desain perancangan gereja ini. Banyaknya fasilitas yang digunakan membuat perancang mempertimbangkan pembagian ruang dengan sirkulasi yang terarah dengan baik. Pada area *prefunction* dan area *main hall* merupakan area publik sebagai area jemaat berkumpul dan sebagai wadah jemaat dalam beribadah sehingga mudah diakses oleh jemaat. Sedangkan pada area altar dan ruang *multipurpose* merupakan area privat dan semi privat karena hanya dapat diakses oleh beberapa pihak tertentu.



Gambar 4. Rencana Lantai 1



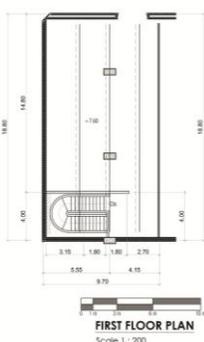
Gambar 5. Rencana Lantai 2

Pada area *prefunction* menggunakan lantai marmer kombinasi dua warna memberi kesan megah dan mewah sesuai dengan karakteristik ruangnya sebagai area pertama jemaat memasuki area gereja. Pada area *mainhall* dan *balcony* menggunakan karpet bermotif dengan warna gelap agar

memudahkan dalam pembersihan dan perawatan. Sedangkan pada ruang *multipurpose* menggunakan karpet kombinasi dua warna sesuai dengan pengguna yaitu anak-anak dengan bentuk dinamis.



Gambar 6. Rencana Plafon Lantai 1



Gambar 7. Area Prefunction

Desain plafon pada area prefuction dan *multipurpose* menggunakan gypsum board sehingga sesuai dengan konsep desain yang simpel dan tidak banyak ornamen dan ukiran. Pada area *mainhall* dan *balcony* menggunakan plafon kayu memberi kesan hangat sesuai dengan karakteristik ruang.

B. Prefunction



Gambar 2. Area Prefunction

Area *Prefunction* merupakan area pertama yang akan dilalui jemaat saat masuk kedalam area gereja. Biasanya area ini digunakan untuk menyambut jemaat dengan memberikan salam saat berada di pintu utama dan memberikan warta gereja saat berada di pintu yang mengarah ke *Main Hall*. Bentuk

ornamen dinding yang digunakan juga sesuai dengan karakteristik ruang yaitu dinamis karena banyaknya aktivitas dalam area tersebut (membagikan warta gereja, area lalu lalang jemaat sebelum memasuki *main hall*).

C. Multipurpose



Gambar 3. Ruang Multipurpose 2

Ruang *Multipurpose* ini digunakan sesuai dengan kebutuhan pekerja dan jemaat. Ruang ini dapat digunakan sebagai Ruang Doa, Ruang serbaguna, ruang kelas sekolah minggu, dan ruang rapat. Suasana yang ditunjukkan sangat dinamis sesuai dengan pengguna ruangan ini adalah anak-anak. Mulai dari warna-warna yang digunakan hingga pola lantai yang dinamis (diambil dari aktivitas anak-anak yang suka bergerak).

D. Mainhall



Gambar 4. Area Mainhall 5

Main Hall dan *Balcony* berfungsi sebagai area ibadah dengan fasilitas tempat duduk bagi jemaat yang akan mengikuti ibadah. Penggunaan warna yang digunakan lebih warm dan gelap, tetapi bagian altar lebih terang agar jemaat lebih berfokus pada altar saat beribadah.

VI. PENUTUP

A. Simpulan

Perancangan Interior GBI ROCK City Square di Surabaya ini ditujukan agar jemaat merasakan visi dan misi Gereja yang tercerminkan dari hasil desain interior dan sebagai wadah jemaat dalam beribadah dengan khushuk dan memberi kenyamanan. GBI ROCK sendiri merupakan gereja Kristen yang telah lama berdiri di Indonesia. Hampir pada setiap desain cabang GBI ROCK mempunyai ciri khas masing-masing dan mengedepankan visi misi yang tercermin dalam desain gereja. Pada perancangan kali ini merupakan perancangan dengan site real GBI ROCK cabang City Square yang sedang dalam proses pembangunan.

Konsep perancangan ini adalah "Simply in Sanctity" yang maksudnya agar jemaat yang berada dalam gereja dapat

merasakan kesakralan saat berada dalam ruangan gereja dengan desain ruangan yang simple sesuai dengan esensi dan fungsi serta yang ditonjolkan dari segi struktur elemen, bukan ornamen karena bentuknya yang simple. Karakter dan gaya desain yang digunakan bersifat simpel minimalis tetapi memberi kesan mewah serta nyaman bagi penggunanya.

Hasil dari perancangan ini sesuai konsep dan sifat dari area-area yang di rancang sesuai dengan aktivitas dan kebutuhan fasilitas pengguna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan petunjukNya, perancang dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Pada kesempatan kali ini, perancang menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini, sebagai berikut:

1) Bapak S.P. Honggowijaya, M.Sc,Arch, selaku dosen pembimbing pertama yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan dalam tugas akhir ini.

2) Ibu Grace Kattu, S.Sn., M.Ds, selaku dosen pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan dalam tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badudu, J.S, Zain, Mohammad S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Hal 272.
- [2] Ibid. *Kamus umum Bahasa Indonesia*. Hal 516.
- [3] John Powell, SJ. 1997. *Visi Kristiani-Kebenaran yang Memerdekakan Kita*. Kanisius. Yogyakarta. hal. 192.
- [4] Kusuma, S. A. 2009. *Makna Sebuah Gereja, Ibadah Dan Iman Kristiani*. e-journal.uajy.ac.id/3002/3/2TA12245.pdf. Unpublished undergraduate thesis, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.
- [5] Prasasto Satwiko, Fisika Bangunan 1, Edisi 1, Andi Offset, Yogyakarta, 2004, hal. 91.
- [6] Sari, S. M. 2003. *Peran Warna Pada Interior Rumah Sakit Berwawasan 'Healing Environment' Terhadap Proses Penyembuhan Pasien*. Dimensi Interior. Vol. 1, No. 2, Des 2003, hal. 152-153. Tidak Diterbitkan.